

STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN ALQURAN SISWA-SISWI DI SDITQ AL FAJRI SAWANGAN, DEPOK

Susiatun

Magister Pendidikan Agama Islam - Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Depok (UID) Al-Karimiyah, Depok, Indonesia
Email: susisusiatun@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>Strategy, Tahfidz Teacher, Kualitas, Hafalan, memorization quality</i>	<p><i>The learning of Qur'anic memorization (tafhidz Al-Qur'an) is an important component in shaping the religious character of students in Islamic schools, including at SDIT-TQ Al Fajri Sawangan, Depok City. The quality of students' memorization is not only determined by individual ability, but is also strongly influenced by the strategies used by tafhidz teachers in guiding the processes of memorizing and muraja'ah (revision). This condition forms the background of the present study, which aims to examine the strategies employed by tafhidz teachers to improve students' Qur'an memorization quality, as well as to identify the supporting and inhibiting factors that arise during its implementation. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observations of tafhidz activities, in-depth interviews with tafhidz teachers, the school principal, and several students, as well as documentation of the school's tafhidz learning program. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing in order to obtain a comprehensive picture of the implementation of tafhidz learning strategies. The results of the study show that tafhidz teachers apply various strategies, such as talaqqi and musyafahah, tikrar (repetition), daily memorization submissions, scheduled muraja'ah, as well as providing motivation and rewards. Supporting factors include teacher competence, the school's religious environment, parental support, and a well-structured tafhidz program management. Meanwhile, the obstacles identified include differences in students' abilities, uneven levels of motivation, and limited study time.</i></p>
<i>Strategi Guru Tahfidz, Kualitas, Hafalan Alquran</i>	<p><i>Pembelajaran tafhidz Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah Islam, termasuk di SDIT-TQ Al Fajri Sawangan, Kota Depok. Kualitas hafalan siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru tafhidz dalam membimbing proses menghafal dan muraja'ah. Kondisi ini menjadi latar belakang penelitian yang bertujuan untuk mengkaji strategi guru tafhidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan tafhidz, wawancara mendalam dengan</i></p>

guru tahfidz, kepala sekolah, serta beberapa siswa, dan dokumentasi program pembelajaran tahfidz di sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai implementasi strategi pembelajaran tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfidz menerapkan berbagai strategi, seperti talaqqi dan musyafahah, tikrar (pengulangan), setoran harian, muraja'ah terjadwal, serta pemberian motivasi dan penghargaan. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kompetensi guru, lingkungan religius sekolah, dukungan orang tua, serta manajemen program tahfidz yang terstruktur. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan siswa, motivasi yang belum merata, dan keterbatasan waktu belajar.

1. PENDAHULUAN

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pembentukan karakter peserta didik sejak usia sekolah dasar. Di Indonesia, perkembangan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program tahfidz terus mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berbasis Al-Qur'an sebagai pondasi moral dan spiritual bagi generasi muda. SDIT-TQ Al Fajri Sawangan Depok termasuk salah satu lembaga yang berkomitmen dalam mengembangkan pembelajaran tahfidz sebagai program unggulan, dengan tujuan menghasilkan siswa yang tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam menempati posisi utama dalam keseluruhan ajaran agama. Kemuliaannya tidak hanya terletak pada keberkahan lafaz yang dibaca, tetapi juga pada nilai-nilai yang dapat membentuk karakter mulia dalam diri seseorang. Menghafal Al-Qur'an telah menjadi tradisi mulia yang diwariskan sejak masa Rasulullah SAW, di mana para sahabat dikenal memiliki hafalan yang kuat sehingga menjadi penjaga otentisitas wahyu Ilahi. Tradisi ini kemudian terus berkembang hingga menjadi bagian dari pendidikan Islam modern. Meskipun demikian, proses menghafal Al-Qur'an bukanlah aktivitas yang sederhana, melainkan memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, konsistensi, motivasi, bimbingan yang terarah, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Pada tataran praktisnya, pembelajaran tahfidz di sekolah dasar memiliki tantangan tersendiri. Siswa usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan

dengan jenjang usia lainnya. Mereka memiliki daya ingat yang kuat, namun sering kali kesulitan menjaga konsistensi hafalan jika tidak didukung dengan strategi pembelajaran yang efektif. Di SDIT-TQ Al Fajri, program tahfidz berjalan setiap hari dengan durasi cukup intensif, meliputi kegiatan setoran hafalan, muraja'ah, talaqqi, hingga tes bacaan. Kendati demikian, belum seluruh siswa menunjukkan kualitas hafalan yang merata. Sebagian siswa tampak cepat dalam menghafal namun mudah lupa, sementara sebagian lainnya membutuhkan pendampingan ekstra dalam melaafalkan ayat dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj.

Ketidakmerataan kualitas hafalan ini mengindikasikan bahwa peran guru tahfidz menjadi sangat vital dalam keberhasilan program. Guru tahfidz tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang menyampaikan materi hafalan, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi para siswa dalam menjaga akhlak Qur'ani. Keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada strategi guru, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi proses pembelajaran. Perencanaan yang matang akan menghasilkan pembelajaran yang terarah. Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan variatif akan mempermudah siswa memahami dan menghafal ayat. Evaluasi yang berkelanjutan akan membantu guru menilai perkembangan siswa dan memperbaiki strategi pembelajaran yang kurang efektif.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an menjadi sangat penting. Penelitian ini berupaya mengungkap sejauh mana guru tahfidz menerapkan strategi pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas hafalan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan program tahfidz. Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan pola strategi yang efektif dan dapat diimplementasikan sebagai standar pembelajaran tahfidz di SDIT-TQ Al Fajri maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya pada aspek pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini menggali pengalaman nyata guru tahfidz, dinamika proses pembelajaran, serta kondisi siswa yang terlibat langsung dalam program tahfidz. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam memperbaiki kurikulum tahfidz, meningkatkan profesionalitas guru tahfidz,

serta membangun sistem pembelajaran yang berkelanjutan dan berorientasi pada kualitas hafalan siswa.

Dengan demikian, pendahuluan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran tahfidz bukan sekadar proses menghafalkan teks, tetapi merupakan proses pendidikan yang komprehensif. Keberhasilan program tahfidz dipengaruhi oleh perpaduan antara strategi guru, kondisi psikologis siswa, dukungan lingkungan, serta sistem evaluasi yang sistematis. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru tahfidz merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa, serta bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam konteks pembelajaran sehari-hari di SDIT-TQ Al Fajri Sawangan Depok.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami strategi guru tahfidz secara mendalam dalam konteks nyata pembelajaran di SDIT-TQ Al Fajri Sawangan Depok. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, pola, serta proses yang terjadi selama kegiatan tahfidz berlangsung, termasuk interaksi antara guru dan siswa, dinamika proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

Deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan mengungkap fenomena dengan menggali data secara langsung dari subjek penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai praktik pembelajaran tahfidz yang berjalan di sekolah.

Lokasi penelitian dilakukan di SDIT-TQ Al Fajri Sawangan Depok, sebuah lembaga pendidikan Islam terpadu yang memiliki program tahfidz sebagai salah satu kurikulum unggulan. Subjek penelitian terdiri dari guru tahfidz, siswa yang mengikuti program tahfidz, serta pihak sekolah seperti kepala sekolah dan koordinator tahfidz. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengalaman mengajar tahfidz, keterlibatan langsung dalam program, serta kemampuan memberikan informasi yang relevan bagi

penelitian. Teknik ini relevan karena tidak semua guru atau siswa memiliki pengalaman yang sama dalam proses tahlidz.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan guru tahlidz untuk memahami strategi yang mereka terapkan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran tahlidz, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap metode guru. Selain itu, wawancara dengan pihak sekolah memberikan perspektif mengenai kebijakan dan sistem pembelajaran tahlidz yang diterapkan.

Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran tahlidz di kelas maupun halaqah. Observasi ini meliputi proses talaqqi, setoran hafalan, muraja'ah klasikal, hingga evaluasi harian. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata praktik pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta suasana kelas yang mempengaruhi kualitas hafalan siswa. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi untuk memastikan data tercatat secara sistematis.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti buku panduan tahlidz sekolah, catatan perkembangan hafalan siswa, daftar nilai evaluasi hafalan, serta administrasi program tahlidz sekolah. Dokumen-dokumen ini menjadi sumber informasi penting untuk memahami struktur program tahlidz, target hafalan, serta standar penilaian kualitas hafalan siswa. Dokumentasi juga membantu peneliti memverifikasi data hasil wawancara dan observasi, sehingga meningkatkan keabsahan temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui tiga proses utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap ini melibatkan proses menyeleksi informasi penting dari wawancara, catatan observasi, serta dokumen sehingga menghasilkan data yang terstruktur. Pada tahap penyajian data, peneliti mengorganisasi informasi tersebut dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Penyajian data membantu peneliti melihat hubungan antar data dan memunculkan pola-pola strategis yang diterapkan guru tahlidz. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian yang telah ditafsirkan berdasarkan teori dan konteks lapangan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen resmi sekolah. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada beberapa kesempatan yang berbeda, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan tidak dipengaruhi oleh kondisi sesaat. Triangulasi ini penting untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian.

Etika penelitian juga diperhatikan dalam proses pengumpulan data. Peneliti meminta izin secara resmi kepada pihak sekolah serta memastikan bahwa seluruh informan memahami tujuan penelitian. Identitas informan dijaga kerahasiaannya dan data digunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Dengan demikian, penelitian berjalan sesuai dengan prinsip etika akademik.

Secara keseluruhan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk menggali strategi guru tahfidz secara mendalam dan komprehensif. Dengan penggunaan pendekatan kualitatif-deskriptif, teknik pengumpulan data yang beragam, serta analisis data yang sistematis, penelitian ini memberikan gambaran yang akurat mengenai bagaimana guru tahfidz di SDIT-TQ Al Fajri merancang dan menerapkan strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program tahfidz, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran tahfidz di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Program Tahfidz di SDIT-TQ Al Fajri Sawangan

Program tahfidz di SDIT-TQ Al Fajri Sawangan Depok merupakan salah satu program unggulan yang bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an sejak usia sekolah dasar. Program tahfidz ini tidak hanya berfokus pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga menekankan pada kualitas bacaan, ketepatan tajwid, serta kesesuaian makhraj. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan program tahfidz dilakukan setiap hari melalui kegiatan muroja'ah pagi, ziyadah (penambahan hafalan), dan tasmi' (setoran hafalan).

Kegiatan tahlidz dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dan terstruktur. Guru tahlidz menyusun jadwal harian, mingguan, dan bulanan untuk memastikan keberlanjutan hafalan. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan kemampuan membaca dan hafalan. Pembagian kelompok ini memudahkan guru untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru tahlidz juga memperhatikan aspek psikologis siswa, seperti rasa percaya diri dan motivasi dalam menghafal, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara menyeluruhan.

Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang nyaman, speaker untuk murottal, dan mushaf standar yang memudahkan proses pembelajaran. Budaya Qur'ani terlihat melalui berbagai kegiatan keislaman yang mendukung pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penting yang memperkuat tercapainya tujuan program tahlidz.

2. Perencanaan Guru Tahlidz dalam Pembelajaran

Perencanaan guru tahlidz sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran tahlidz. Berdasarkan hasil penelitian, guru tahlidz menyusun perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan beberapa aspek utama, yaitu penentuan target hafalan, metode pembelajaran, alokasi waktu, serta strategi motivasi siswa. Guru menyusun perencanaan tahunan, semester, dan bulanan yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah serta kemampuan rata-rata siswa.

Dalam penentuan target hafalan, guru memperhatikan kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an. Bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah, guru tidak langsung memberikan ayat panjang, tetapi dimulai dari ayat pendek dan surah-surah pilihan. Guru tahlidz juga menyiapkan perangkat evaluasi berupa buku mutaba'ah, catatan ziyadah, dan lembar tasmi', sehingga perkembangan siswa dapat dimonitor dengan jelas oleh guru maupun orang tua.

Perencanaan juga mencakup strategi kolaborasi bersama orang tua. Guru tahlidz memberikan arahan kepada orang tua agar mendampingi anak dalam muroja'ah di rumah. Perencanaan ini selaras dengan tujuan bahwa hafalan Al-Qur'an membutuhkan sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tahlidz

Pelaksanaan pembelajaran tahlidz di SDIT-TQ Al Fajri dilakukan melalui tiga tahap utama: pembukaan dan pembiasaan, proses inti pembelajaran, serta evaluasi dan

penutup. Tahap pembukaan diawali dengan doa dan pembacaan ayat pendek yang bertujuan untuk mempersiapkan mental siswa sebelum belajar.

Pada tahap inti, guru menerapkan beberapa metode pembelajaran, yaitu talaqqi, tikrar, muraja'ah, dan tasmi'. Proses talaqqi dimulai dengan guru membacakan ayat, kemudian siswa mengikuti secara berulang hingga lancar. Talaqqi terbukti efektif dalam mengoreksi kesalahan makhraj, sifat huruf, dan panjang pendek bacaan. Siswa dengan kemampuan baca rendah sangat terbantu melalui metode ini karena mendapatkan contoh langsung dari guru.

Tikrar atau pengulangan dilakukan agar hafalan lebih kuat tertanam dalam ingatan. Guru meminta siswa mengulang ayat minimal 10–20 kali sebelum berpindah ke ayat berikutnya. Metode tikrar ini selaras dengan prinsip penguatan memori jangka panjang yang menekankan pada pengulangan berulang.

Muraja'ah menjadi bagian yang sangat penting dalam pembelajaran tafhidz. Guru menerapkan sistem muraja'ah harian (hafalan satu sampai dua halaman), mingguan (satu juz tertentu), dan bulanan (seluruh hafalan yang telah dicapai). Tanpa muraja'ah yang terjadwal, hafalan siswa cenderung mudah hilang, sehingga guru memberikan penekanan khusus pada aspek ini.

Pelaksanaan tasmi' dilakukan ketika siswa menyertorkan hafalan baru kepada guru. Guru memberikan catatan berupa kesalahan bacaan, intonasi yang kurang tepat, serta aspek tajwid lain yang perlu diperbaiki. Setiap siswa diberikan kesempatan tasmi' secara individual sehingga guru dapat mengevaluasi setiap detail bacaan siswa.

4. Strategi Guru Tafhidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan

4.1 Metode Talaqqi dan Penguatan Tajwid

Metode talaqqi menjadi strategi utama guru tafhidz dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa. Talaqqi membantu siswa focus pada pendengaran dan meniru bacaan yang benar langsung dari guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengakui bahwa siswa yang menggunakan talaqqi secara konsisten memiliki kesalahan makhraj yang jauh lebih sedikit dibanding siswa yang belajar secara mandiri.

4.2 Tikrar (Pengulangan Intensif)

Tikrar memberikan dampak signifikan dalam membentuk memori hafalan jangka panjang. Pengulangan intensif dilakukan sebelum siswa menyertorkan hafalan baru. Guru sering meminta siswa mengulang ayat dengan berbagai variasi, seperti membaca

cepat, membaca lambat, atau membaca berpasangan dengan teman kelompok untuk menjaga dinamika pembelajaran.

4.3 Muraja'ah Terstruktur

Kualitas hafalan sangat bergantung pada konsistensi muraja'ah. Muraja'ah yang intensif membantu menjaga hafalan dari lupa. Guru tahfidz menerapkan muraja'ah yang terstruktur sehingga siswa tidak hanya fokus pada menambah hafalan baru, tetapi juga menjaga hafalan lama. Guru menyatakan bahwa muraja'ah adalah "inti dari hafalan tahfidz" yang harus disertai disiplin tinggi.

4.4 Pendekatan Individual

Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami hambatan. Pendekatan ini mencakup identifikasi kesulitan belajar, pemberian materi lebih sederhana, serta bimbingan tambahan di luar jam pelajaran. Guru juga memperhatikan faktor psikologis seperti rasa takut atau kurang percaya diri, dan memberikan pendekatan personal untuk menumbuhkan rasa nyaman siswa dalam menghafal.

4.5 Motivasi dan Penguatan Emosional

Pemberian motivasi menjadi salah satu strategi yang sangat efektif. Guru memberikan reward berupa pujian, penghargaan, atau hadiah sederhana bagi siswa yang mencapai target hafalan. Selain itu, guru membangun hubungan emosional yang hangat dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

4.6 Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media seperti aplikasi murottal, mushaf warna tajwid, dan kartu hafalan membantu memperkaya metode pembelajaran. Guru memanfaatkan audio murottal untuk memperjelas irama dan lagu bacaan. Penggunaan media ini mendorong siswa agar tidak mudah bosan selama proses menghafal.

5. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz

Beberapa faktor pendukung utama dalam keberhasilan program tahfidz di SDIT-TQ Al Fajri antara lain:

- 1) Kompetensi guru tahfidz dalam tajwid, tahsin, serta kemampuan mengelola kelas.
- 2) Dukungan sekolah berupa sarana prasarana memadai dan kebijakan program tahfidz secara berkelanjutan.
- 3) Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak muroja'ah di rumah.
- 4) Lingkungan sekolah yang religius dan bernuansa Qur'ani.
- 5) Kurikulum tahfidz yang terstruktur dari sekolah.

6) Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz

Beberapa hambatan yang ditemukan antara lain:

- 1) Kurangnya konsistensi muraja'ah di rumah.
- 2) Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa.
- 3) Durasi waktu pembelajaran tahfidz yang terbatas.
- 4) Siswa kurang fokus atau memiliki motivasi rendah.
- 5) Jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup besar sehingga guru sulit memberikan perhatian individual secara penuh.

Guru mengatasi hambatan ini dengan pendekatan personal, penyesuaian metode, **dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif.**

7. Sintesis Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru tahfidz merupakan kombinasi antara metode tradisional dan pendekatan pedagogis modern. Metode talaqqi dan tikrar merupakan metode klasik yang telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW, sementara pendekatan individual, motivasi, dan penggunaan media merupakan bagian dari perkembangan pendidikan kontemporer.

Keberhasilan pembelajaran tahfidz di SDIT-TQ Al Fajri Sawangan ditentukan oleh sinergi tiga komponen utama: kompetensi guru, dukungan sekolah, dan partisipasi orang tua. Dengan strategi yang tepat dan penerapan yang konsisten, kualitas hafalan siswa mengalami peningkatan signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa-Siswi di SDIT-TQ Al Fajri Sawangan Kota Depok", dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah. Kesimpulan ini juga mencakup faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Pertama, dari aspek perencanaan, guru tahfidz pada dasarnya telah memiliki langkah-langkah dasar yang menjadi pedoman dalam pembelajaran tahfidz. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan target hafalan, pembagian kelompok halaqah sesuai kemampuan siswa, penentuan metode seperti talaqqi dan muraja'ah,

serta penyusunan jadwal setoran harian. Namun, perencanaan ini masih bersifat individual dan belum terdokumentasi secara formal dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) yang seragam. Akibatnya, terdapat perbedaan dalam cara setiap guru merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran, yang berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan proses pembelajaran di kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa meskipun perencanaan sudah berjalan, namun belum berada dalam level ideal untuk menjamin keteraturan dan keberlanjutan program tahfidz.

Kedua, dari segi pelaksanaan pembelajaran, strategi yang diterapkan guru tahfidz cukup beragam dan telah mencerminkan langkah-langkah yang mendukung peningkatan hafalan siswa. Metode utama yang digunakan mencakup talaqqi, yaitu pembacaan langsung dari guru kepada siswa dengan pendampingan tajwid dan makhraj; setoran rutin, yang menjadi media untuk menilai hafalan baru siswa; serta muraja'ah, yang menjadi unsur penting dalam menjaga dan menguatkan hafalan yang sudah pernah disetorkan. Selain itu, terdapat kegiatan tasmi', baik secara individu maupun kelompok, sebagai bentuk ujian terbuka atas hafalan yang telah dicapai.

Namun dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran masih menemui sejumlah kendala. Variasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menyebabkan guru harus membagi fokus antara membina kemampuan membaca dan membimbing hafalan, sehingga proses hafalan tidak selalu berjalan optimal. Selain itu, pelaksanaan muraja'ah yang seharusnya dilakukan secara konsisten belum berjalan merata di seluruh kelas. Hal ini menimbulkan kesenjangan kualitas hafalan antar siswa, terutama dalam aspek tartil, kelancaran, dan makhraj.

Ketiga, dalam aspek evaluasi, guru tahfidz telah melakukan evaluasi secara rutin melalui tiga jenis penilaian, yaitu evaluasi harian (melalui setoran), evaluasi mingguan (melalui muraja'ah kelompok), dan evaluasi bulanan (melalui tasmi' atau uji publik). Meskipun demikian, sistem evaluasi ini belum didukung oleh instrumen penilaian yang standar dan terukur, seperti rubrik penilaian fasahah, makhraj, tajwid, dan mutqin. Dengan ketiadaan instrumen baku, evaluasi berpotensi subjektif dan tidak memberikan gambaran lengkap mengenai perkembangan hafalan siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa evaluasi sudah berjalan tetapi belum komprehensif dan belum menjamin akurasi pemantauan perkembangan setiap siswa.

Keempat, penelitian ini juga mengungkap sejumlah faktor pendukung yang berpengaruh positif terhadap keberhasilan program tahfidz di SDIT-TQ Al Fajri.

Lingkungan sekolah yang religius, adanya pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, serta antusiasme orang tua menjadi kekuatan penting dalam pembentukan karakter penghafal Al-Qur'an. Selain itu, kompetensi guru tahfidz yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan memadai turut meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru tahfidz berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan motivator bagi siswa.

Kelima, terdapat pula faktor penghambat yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan siswa. Perbedaan kemampuan awal membaca Al-Qur'an menyebabkan sebagian siswa memerlukan waktu lebih lama dibandingkan siswa lain. Minimnya sarana pendukung seperti ruang tahfidz yang kondusif dan kurangnya media belajar modern juga menjadi kendala. Selain itu, tingkat kedisiplinan muraja'ah siswa yang rendah, tekanan psikologis seperti rasa malu atau takut salah ketika menyetor hafalan, serta faktor eksternal seperti kurangnya pendampingan orang tua di rumah turut memengaruhi keberlangsungan hafalan siswa.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT-TQ Al Fajri telah berjalan dengan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran masih perlu diperbaiki agar mampu menghasilkan hafalan yang tidak hanya lancar tetapi juga berkualitas dalam aspek tajwid, tartil, dan mutqin. Kombinasi antara peningkatan kompetensi guru, penyusunan SOP pembelajaran, penguatan kegiatan muraja'ah, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk menciptakan program tahfidz yang lebih sistematis, efektif, dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Ahsin, W. (2010). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bina Ilmu.

Daradjat, Zakiyah. (1995). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Gaspersz, Vincent. (2002). Total Quality Management. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Izzan, Ahmad. (2010). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Humaniora.

- Nawawi, Hadari. (2005). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Romdoni, M. (2015). Tradisi Menghafal Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan Islam. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Sanjaya, Wina. (2013). Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sakho, Ahsin W. (2005). Tajwid Praktis. Jakarta: Bina Ilmu.
- Uno, Hamzah B. (2011). Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. (2012). Keutamaan Para Penghafal Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Ulil Albab.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.